

## Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

**Romlah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; email: romlah@radenintan.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2017. Disetujui: 12 November 2017. Dipublikasikan: Desember 2017

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the early childhood fine motor and gross motor on the development of the early childhood creativity. The type of this research is descriptive quantitative. The data analysis technique which is used is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study are,  $H_0$  (There is no significant influence between fine motor and gross motor towards the early childhood creativity development) and  $H_1$  (There is a significant influence between the fine motor and gross motor towards the early childhood creativity development). Furthermore, the conclusion criteria of the above hypothesis is if  $F_{\text{calculate}} \leq F_{\text{table}}$ , then  $H_0$  was received. The results of this research indicate that gross motor development has an effect on the development of creativity of early childhood. And the fine motor development also affects the development of early childhood creativity. The development of gross motor and fine motor as together influence the development of creativity of early childhood.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motorik halus dan motorik kasar anak usia dini terhadap perkembangan kreativitasnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_0$  (Tidak ada pengaruh antara motorik halus dan motorik kasar dengan perkembangan kreativitas anak usia dini) dan  $H_1$  (Ada pengaruh antara motorik halus dan motorik kasar dengan perkembangan kreativitas anak usia dini). Selanjutnya kriteria penarikan kesimpulan dari hipotesis adalah jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Begitu juga, perkembangan motorik halus juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus secara bersama berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

**Kata Kunci:** Motorik halus, Motorik kasar, Kreativitas

© 2017 URPI, FTK UIN Raden Intan Lampung

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang (Irwandani, Latifah, Asyhari, Muzannur, & Widayanti, 2017; Larlen, 2013; Salma, 2014; Saregar, Latifah, & Sari, 2016). Melalui pendidikan, seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku (Diani, 2016), adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan

sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern (Erlinda, 2017; Sari, Farida, & Syazali, 2016). Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian baik (Ainiah, 2013; Luneto, 2014; Nashikhah, 2016).

Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar (Afandi, 2011; Ernawati, 2017; Wanda Chrisiana, 2005). Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal. Karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlaq yang mulia (Jinan, 2015; Warul, 2016). Kegiatan yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter tersebut yaitu melalui kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini (Putra W., 2012)

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Penelitian sebelumnya yang mengungkapkan keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan *bowling* tiruan, selain itu pembelajaran tari gantar menggunakan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) juga dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini (Suparno, 2013; Yuniastuti, 2015). Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri,

keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk menulis (Kusumaningtyas, 2016). Melalui permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa: 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2) pembentukan mental meliputi: sportifitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan (Hasanah, 2016).

Penelitian sebelumnya hanya membahas cara meningkatkan motorik anak. Penelitian yang telah banyak dilakukan meneliti cara mengembangkan motorik pada anak usia dini, baik motorik halus maupun kasar. Sedangkan dalam penelitian ini ingin meneliti sejauh mana pengaruh motorik anak terhadap perkembangan kreatifitasnya. Kebaruan dalam penelitian ini akan melihat detail setiap motorik halus dan kasar anak dalam mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak usia dini yang dipresentasikan dalam sebuah persamaan regresi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (kreativitas) dan independen (motorik halus dan motorik kasar). Teknik pengambilan sampel data dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sumber data penelitian adalah data primer (langsung dari sumbernya) dan data sekunder (bukan pengolahannya). Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini di kota Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi (angket) dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh salah satu variabel (kreatifitas) dengan variabel lainnya (motorik halus dan motorik kasar) maka Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linear berganda.

**1. Uji T**

Uji T digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

**2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variable dependen, apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

**3. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$   
(Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

$H_1 : \text{ada } i, \text{dimana } \beta_1 \neq 0$   
(ada pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y)

**4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

$$R^2 = \frac{KR}{KT} \tag{1}$$

**5. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \tag{2}$$

- Dimana :
- Y = Kreativitas
  - $\beta_0$  = Bilangan Konstanta
  - $\beta_1 X_1$  = Motorik Kasar
  - $\beta_2 X_2$  = Motorik Halus

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Pengaruh Pemberian Motorik Halus terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh motorik halus terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di kota Bandar Lampung. Regresi linier sederhana memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu linearitas, normalitas, homogenitas dan autokorelasi. Berdasarkan analisis program SPSS pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikan = 0,000, sedangkan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikan kurang dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari motorik halus terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di kota Bandar Lampung.

**Tabel 1.** Analisis Varian Pengaruh Motorik Halus terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	423.992	1	423.992	13.997	.000 <sup>a</sup>
Residual	1999.228	66	30.291		
Total	2423.221	67			

- a. Predictors: (Constant), Perkembangan\_Kreatifitas\_Anak
- b. Dependent Variable: Motorik\_Halus

Selanjutnya, mencari persamaan regresi linier sederhana antara motorik halus terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh dugaan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{y}(\text{Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini}) = 20,715 + 0,505x_1 \quad (3)$$

Persamaan (3) dapat digunakan untuk menduga perkembangan kreatifitas anak usia dini dengan menggunakan data motorik halus. Setiap peningkatan motorik halus satu satuan maka akan terjadi peningkatan perkembangan kreatifitas anak usia dini sebesar 0,505. Perhitungan pendugaan persamaan regresi linier sederhana antara motorik halus terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pendugaan Persamaan Regresi Motorik Halus terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.715	6.568		3.154	.002		
Perkembangan_Kreatifitas_Anak	.505	.135	.418	3.741	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motorik\_Halus

## 2. Analisis Pengaruh Pemberian Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di kota Bandar Lampung. Regresi linier sederhana memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu linearitas, normalitas, homogenitas dan autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikan = 0,000, sedangkan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikan kurang dari  $\alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini artinya ada pengaruh yang signifikan dari motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis Varian Pengaruh Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	627.009	1	627.009	18.676	.000 <sup>a</sup>
Residual	2215.858	66	33.574		
Total	2842.868	67			

- a. Predictors: (Constant), Perkembangan\_Kreatifitas\_Anak
- b. Dependent Variable: Motorik\_Kasar

Selanjutnya, mencari persamaan regresi linier sederhana antara motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh dugaan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{y}(\text{Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini}) = 18,315 + 0,614 \quad (4)$$

Persamaan (4) dapat digunakan untuk menduga perkembangan kreatifitas anak usia dini dengan menggunakan data motorik kasar. Setiap peningkatan

motorik kasar 1 (satu) satuan maka akan terjadi peningkatan perkembangan kreatifitas anak usia dini sebesar 0,614. Perhitungan pendugaan persamaan regresi linier sederhana antara motorik kasar

terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pendugaan Persamaan Regresi Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.315	6.915		2.649	.010		
Perkembangan_Kreatifitas_Anak	.614	.142	.470	4.322	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motorik\_Kasar

**3. Analisis Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Regresi linier berganda memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi

yaitu linearitas, normalitas, homogenitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikan = 0,000, sedangkan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikan kurang dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Datanya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Analisis Varian Motorik halus dan Motorik kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.711	2	236.355	12.888	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1192.054	65	18.339		
	Total	1664.765	67			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menduga persamaan regresi linier berganda antara motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan

kreatifitas anak usia dini Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dugaan persamaan sebagai berikut.

$$\hat{y} \text{ (Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini)} = 24,925 + 0,228 x_1 + 0,276x_2 \quad (5)$$

Persamaan (5) dapat digunakan untuk menduga perkembangan kreatifitas anak usia dini dengan menggunakan data

motorik halus dan motorik kasar. Setiap peningkatan motorik halus 1 (satu) satuan maka akan terjadi peningkatan

perkembangan kreatifitas anak usia dini sebesar 0,228. Sementara, setiap peningkatan motorik kasar 1 (satu) satuan maka akan terjadi peningkatan perkembangan kreatifitas anak usia dini sebesar 0,276.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditemukan kesimpulan bahwa perkembangan kreatifitas anak usia dini dipengaruhi oleh motorik halus dan motorik kasar. Kesimpulan pertama, semakin meningkat motorik halus, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini. Sebaliknya, jika motorik halus menurun, maka perkembangan kreatifitas anak usia dini juga akan menurun. Kesimpulan kedua, semakin meningkat motorik kasar, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini, namun jika motorik kasar menurun, maka menurun pula perkembangan kreatifitas anak usia dini.

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis disarankan tidak hanya diteliti faktor motorik halus dan motorik kasar, tetapi hendaknya dipertimbangkan juga faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 1(1), 85–98.
- Ainiah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Damayanti, R., & Nurjannah, P. A. (2016). Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Tehnik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri di Kelas VIII DI MTs N 2 Bandar Lampung. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 287–301.
- Diani, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-BiRuNi"*, 5(1), 83–93.
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika di SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 47–52.
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Terampil*, 4(120–133).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 115–134. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfa/article/view/1232>
- Irwandani, Latifah, S., Asyhari, A., Muzannur, & Widayanti. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13 : pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 221–231. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862>
- Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantar: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. *PROFETIKA (Jurnal Studi Islam)*, 16(2), 167–180.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 32–41.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi

- Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ. *Journal Irfani*, 10(1), 131–144.
- Nashikhah, M. (2016). Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 33–39.
- Salma, S. (2014). Implikasi KTSP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, 1(1), 143–157.
- Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran CUPs: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 233–243.  
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.123>
- Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135–151.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, S. (2013). Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 155–160.
- Wanda Chrisiana. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 83–90.
- Warul, W. (2016). Arah Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 2(July), 147–163.
- Yuniastuti, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balik Papan Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 32–41.